

Analisis Pengaruh Alokasi Penggunaan Input Terhadap Produksi Bawang Merah di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang



VITA ISTIANINGSI

G021201064



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024

**Analisis Pengaruh Alokasi Penggunaan Input Terhadap Produksi
Bawang Merah di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang**

VITA ISTIANINGSI

G021 20 1064



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024



Optimized using
trial version
www.balesio.com

**ANALISIS PENGARUH ALOKASI PENGGUNAAN INPUT TERHADAP
PRODUKSI BAWANG MERAH DI KECAMATAN ANGGERAJA
KABUPATEN ENREKANG**

Vita Istianingsi
G021201064

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Program Studi Agribisnis

pada

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**



SKRIPSI

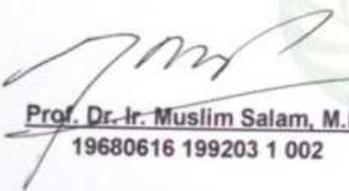
**ANALISIS PENGARUH ALOKASI PENGGUNAAN INPUT TERHADAP
PRODUKSI BAWANG MERAH DI KECAMATAN ANGGERAJA
KABUPATEN ENREKANG****VITA ISTIANINGSI****G021201064**

Skripsi,

telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Program Studi Agribisnis
pada tanggal 13 Maret 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan
pada

Program Studi Agribisnis
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar

Disetujui Oleh:


Prof. Dr. Ir. Muslim Salam, M.Ec.

19680616 199203 1 002


Ir. Rusli M. Rukka, S.P., M.Si.

19700926 200501 1 002

Diketahui Oleh:


Prof. Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.

19721107 199702 2 001



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Analisis Pengaruh Alokasi Penggunaan Input Terhadap Produksi Bawang Merah di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekaang" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing (Prof. Dr. Ir. Muslim Salam, M.Ec., dan Ir. Rusli M. Rukka, S.P., M.Si). Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 13 Maret 2024



VITA ISTIANINGSI
G021201064



RIWAYAT HIDUP



Vita Istianingsi, lahir di Bonto-Bonto pada tanggal 21 Maret 2002 terlahir dari pasangan **Anwar, HR** dan **Hikmayani**. Anak kelima dari lima bersaudara yaitu **Fitri Andiyani, Nurnaningsi, Mashab Umair dan Nini Ahyani**. Selama hidupnya penulis telah menempuh beberapa pendidikan formal, yaitu :

1. TK Raudhatul Jannah Tahun 2007-2008
2. SD Negeri 1 Bonto-Bonto 2008-2014
3. SMP Negeri 1 Ma'rang 2014-2017
4. Madrasah Aliyah Negeri Pangkep 2017-2020

Penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Hasanuddin melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) pada tahun 2020 yang terdaftar sebagai mahasiswa pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin selain mengikuti kegiatan akademik, penulis bergabung dalam organisasi di lingkup Departemen Sosial Ekonomi Ekonomi yaitu MISEKTA (Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian). Penulis menjadi badan Pengurus Harian (BPH) MISEKTA periode 2022/2023 sebagai anggota departemen penelitian dan pengembangan. Selain itu, penulis juga pernah bergabung di organisasi Start-Up Unhas sebagai Bendahara Umum pada periode 2022 dan periode 2023. Penulis juga pernah menjadi asisten mata kuliah Manajemen Usahatani dan mata kuliah Kewirausahaan Program Studi Agribisnis pada tahun akademik 2022/2023. Penulis juga mengikuti program magang berkebun Agribisnis pada tahun 2022, selanjutnya di BULOG KC Makassar Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2023. Selain itu, penulis juga aktif mengikuti ajang perlombaan tingkat universitas dan nasional, yaitu Program saha, Program Kreativitas Mahasiswa hingga WMP aktif mengikuti seminar-seminar mulai dari tingkat regional, nasional hingga tingkat internasional.



UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah Rabbil 'Aalamiin, segala puji bagi Allah SWT Rabb semesta alam, berkat rahmat dan kasih sayang-Nya yang selalu terlimpahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul” **Analisis Pengaruh Alokasi Penggunaan Input Terhadap Produksi Bawang Merah di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang**”. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada tauladan sepanjang masa, Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang senantiasa istiqomah dalam ajarannya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa ada bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan moril maupun materil. Pada kesempatan ini, penulis ingin menghanturkan penghargaan yang istimewa dan setinggi-tingginya, sebagai rasa cinta penulis serta kasih sayang penulis persembahkan kepada Bapak tercinta **Anwar, HR** dan Ibu tersayang **Hikmayani**, dengan penuh kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada beliau yang telah membesarkan, mendidik, memberikan motivasi dengan penuh kasih sayang, kesabaran, ketulusan, dan keikhlasan serta lantunan doa yang senantiasa dipanjatkan untuk anaknya selama ini. Tanpa doa dari kedua orang tua, penulis akan tidak sampai pada tahap ini. Kepada kakak-kakaku tersayang, **Fitri Andiyani, Nurnaningsi, Mashab Umair, Nini Ahyani, Khaedar, Saiful Husain, Muh. Natsir**, penulis ingin mengucapkan terima kasih telah memberikan motivasi serta dukungan, menjadi pendengar yang baik, memberikan kasih sayang yang tulus tiada hentinya, dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis selama ini, serta keluarga besar yang telah memanjatkan doa tiada hentinya demi kelancaran skripsi penulis.

Tidak sedikit hambatan dan keterbatasan penulis temui dalam penyelesaian skripsi ini, namun dengan tekad yang kuat, usaha dan kerja keras serta bimbingan, arahan, kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Olehnya itu pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis hanturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghormatan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Muslim Salam, M.Ec.**, selaku Pembimbing Utama dan Bapak **Ir. Rusli M. Rukka, S.P., M.Si.**, selaku dosen Pembimbing Kedua, penulis ucapkan banyak terima kasih atas waktu, ilmu, serta bimbingan yang telah diberikan kepada penulis. Walaupun ditengah padatnya kegiatan, beliau senantiasa meluangkan waktunya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala



kurangan yang mungkin dapat membuat kecewa, baik pada maupun selama proses bimbingan dan penyusunan skripsi ini. Semoga segala aktivitas beliau dapat dimudahkan serta an dan rezeki yang berlimpah oleh Allah SWT. Semoga beliau am lindungan Allah SWT.

2. Ibu **Dr. Letty Fudjaja, S.P., M.Si** dan Ibu **Ni Made Viantika S, S.P., M.Agb.**, selaku penguji yang telah memberikan kritik dan saran guna perbaikan penyusunan skripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas kesalahan dan tingkah laku yang kurang berkenan selama ini. Semoga Ibu senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT. Aamiin.
3. Ibu **Prof. Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si**, dan Bapak **Rusli M. Rukka, S.P., M.Si**, selaku Ketua Departemen dan Sekretaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak memberikan pengetahuan, mengayomi, dan memberikan teladan selama penulis menempuh pendidikan perkuliahan di Universitas Hasanuddin.
4. **Bapak dan Ibu dosen**, khususnya **Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian**, yang telah mengajar dan memberikan kami ilmu serta dukungan sehingga kami bisa menyelesaikan Pendidikan di kampus tercinta ini. Semoga Bapak dan Ibu senantiasa diberi Kesehatan dan dilindungi oleh Allah SWT.
5. **Seluruh Staf Departemen Sosial Ekonomi Pertanian** terkhusus Pak Rusli, Ibu Fatima dan Kak Farrel yang telah membantu penulis dalam proses administrasi untuk penyelesaian tugas akhir ini.
6. Bapak **Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Enrekang** dan **seluruh pegawai Kantor Balai Penyuluh Pertanian** Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang, serta para petani yang bersedia menjadi responden, terima kasih banyak telah menerima, membantu, terima kasih atas kerjasama dan telah mengarahkan penulis dalam melakukan penelitian di lapangan. Terima kasih atas ilmu dan pengalaman baru yang diberikan kepada penulis
7. **Kak Nurevytasari, S.P**, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih, sudah sangat membantu selama penyusunan skripsi mulai dari awal pemilihan dosen pembimbing, penyusunan skripsi hingga saat ini, rela meluangkan waktu serta pikirannya menghadapi penulis, dan rela mendengarkan segala cerita dan kisah penulis selama ini. Terima kasih sudah menjadi kakak, sahabat, sekaligus menjadi teman penulis selama ini. Selain itu juga, penulis ingin meminta maaf jika selama ini sudah membuat kecewa, membuat pusing dengan berbagai drama mahasiswa akhir, dan segala kelakuan serta tingkah konyol penulis, ceroboh dan kurang memperhatikan berbagai hal degan baik. Terima kasih sudah banyak memberikan informasi untuk mempermudah proses perkuliahan penulis. Penulis sadar pesan *terror* selama ini, yang diberikan sangat bermanfaat bagi penulis untuk mengejar ketertinggalan penulis, makasih terrornya selama ini kaks. *I love u more than u know*



ada manusia random, introvert, ekstrovert, paling setia, bodo
akter yang berbeda disatukan dalam satu lingkup kecil ini, dan
ini sangat gengsi mengutarakan rasa cintanya lewat kata
'on, mereka kaku dan cuek, kalo kata orang *love languagenya*
ffirmation tapi *act of service*. Untuk kali ini penulis ingin
nyak terima kasih kepada manusia ini **Dini, Vina, Marwah**.
nyak sudah bersedia menjadi teman, sahabat dan saudara

terbaik hingga saat ini dan selamanya. Syukur tak terhingga penulis rasakan karena dipertemukan dengan kalian yang telah mewarnai masa perkuliahan. Takdir terbaik selama kuliah adalah menjadi teman seperjuangan kalian mulai saat sulitnya menjalani proses perkuliahan, susah senangnya mengerjakan tugas kuliah, belajar bersama menjadi pengurus organisasi. Begitu banyak memori indah bersama kalian, tak sedikit pula dinamika dan masalah yang dihadapi, canda tawa dan tangis menjadikan kita saling mengerti satu sama lain. Selamat melanjutkan langkahnya, tetaplah menjadi penghuni group tanpa nama dan pada saatnya kita mencapai semua apa yang diimpikan, teruslah bersinar dimanapun kalian berada. Terima kasih untuk ketulusan dan kasih sayangnya dan maaf pula atas semua kesalahan yang membuat kalian marah dan kecewa. Sehat selalu kesayanganku semoga kita selamanya yah. Aamiin.

9. Enanabon, disatukan oleh mereka awalnya dikarenakan tugas, namun banyak memberikan pelajaran kepada penulis, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada mereka. Banyak hal yang menjadi pengalaman serta hal berkesan dalam hidup penulis. Mereka yang membantu penulis melewati semester-semester berat bagi penulis. Banyak tawa, sedih, kesal yang tertuang setiap perkumpulan, bahkan hari-hari penulis di isi oleh mereka dan jika marah hanya *silent treatment*. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih atas kerjasamanya dalam merintis sebuah usaha yang bisa dikatakan sulit dalam sebuah tim namun dapat juga terlewati, yang gengsinya tinggi, egonya juga tidak mau kalah, tapi rasa sayang satu sama lainnya sama besar, jadi maaf jika sikapku kadang seperti mereka. Salah satu moment yang paling berkesan bagi penulis adalah disaat rela kehujan pada bulan puasa, rela buka puasa telat, meracik makanan bersama, bahkan sampai begadang bersama. Hal ini menjadi salah satu perjalanan paling menguras tenaga, pikiran dan waktu penulis namun sangat berkesan selama perkuliahan. Terima kasih sudah menemani proses penulis hingga saat ini. Manusia ini yang pertama bernama **Ruqiyatul Muslihah (Qiya)** yang sudah banyak membantu, siap sedia menemani, menjadi tempat cerita penulis, dia sangat mandiri walaupun secara pribadi beliau juga sangat cengeng namun sudah menjadi saudara penulis, **Andi Mutmainnah Rustam (Mute)** banyak membarikan saran-saran kepada penulis dalam berbagai sisi kehidupan, dia juga seseorang yang solutif, sehingga banyak memberikan solusi kepada penulis serta banyak membantu penulis hingga saat ini, **Miftahul Jannah (Mita)** sudah sangat sabar dan selalu memiliki nada bicara yang lembut, dan sudah menjadi partner memasak penulis, **Aldy Alfian Hilal (Aldi)** banyak mengajari penulis dan memberikan banyak masukan dalam penyusunan skripsi penulis, walaupun kadang endapat sering kali terjadi dengan penulis, hal tersebut tidak anan dengan penulis renggang, serta beliau juga pendengar penulis dan **Dandi Setia Adil Azmal (Dans)** manusia ini rga penulis sekaligus juga teman penulis yang sudah banyak s. Tingkah laku beliau dan juga beliau banyak memberikan penulis dari berbagai sisi kehidupan. Lopyu gais, harapan



penulis semoga tetap menjadi manusia baik dan tetap menjadi pribadi yang penulis kenal serta jangan bosan mendengarkan cerita penulis.

10. Kepada Excelent Team terutama kepada saudariku **Rani** dan **Amanda** terima kasih telah menjadi teman seperjuangan, mulai proses pendaftaran ke universitas dengan berbagai drama penolakan yang memiliki kemiripan nasib yang hampir sama, terhingga saat ini telah menemani penulis, memberikan solusi, sebagai pendengar yang baik, memberikan tawa yang selalu tertuang disetiap perkumpulan. banyak bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga nama group “Besok Wisuda” dapat terwujud sehingga kita bisa mencapai keberhasilan kita masing-masing dan tetap rendah hati.
11. **Mildawati, Salsabila, Alfina Damayanti** saya ucapkan terima kasih kepada ketiga manusia ini. Terima kasih banyak sudah bersedia menjadi teman, sahabat, bahkan menjadi saudara penulis. Telah menjadi *support system* yang baik bagi penulis dan memberikan banyak dukungan. Merekalah yang tau cerita penulis dari A hingga Z. penulis tidak dapat lagi mengutarakan hal-hal yang telah dijalani. Banyak tawa yang selalu tertuang disetiap perkumpulan kita, walaupun sekarang ini mereka sangat sibuk dengan urusan masing-masing sehingga perkumpulan adalah sebuah moment yang langka. Namun, penulis berharap semoga, kita berada di titik keberhasilan kita masing-masing dan tetap menjadi diri sendiri. Penulis sayang kalian ;).
12. **Rospitak, Puja, Ekki** penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih atas kerjasamanya menyelesaikan penelitian ini, tanpa kalian, penulis akan terasa berat menyelesaikan skripsi. Terima kasih sudah berbagai canda tawa, berbagi cerita, berbagi pengalaman dan sudah saling merangkul di kampung orang dengan berbagai kebiasaan yang tentu saja berubah. Terima kasih sudah menemani penulis, membantu dan memberikan dukungan yang tiada hentinya kepada penulis.
13. Teruntuk **Rospitak**, penulis ingin mengucapkan terima kasih sudah menemani penulis berjuang sama-sama, telah mampu membantu melawan rasa malas, dan setia menemani penulis bimbingan. Semoga kita bisa mencapai titik kesuksesan masing-masing dan tetap merangkul satu sama lain, semangat pejuang skripsi.
14. “Kepas Genk” teruntuk **Kak Pita, Kak Dini, Qiya, Rossпита, Meli** terima kasih yang ingin diucapkan oleh penulis, terima kasih atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis. Terima kasih telah mendengarkan cerita penulis, membantu menyelesaikan masalah penulis, memberikan hiburan dan sangat perhatian kepada penulis. Selain itu penulis menyampaikan permintaan maaf jika selama ini sudah akibat perilaku penulis. Penulis sangat-sangat bersyukur ng baik seperti kalian.



15. **Pipi, Walda, Yayan** terima kasih sudah menjadi partner yang baik bagi penulis, siap mendengarkan berbagai keresahan dan cerita penulis. Sudah menjadi bagian dari proses penulis banyak canda tawa, banyak bantuan yang telah diberikan kepada penulis selama proses perkuliahan. Terima kasih sudah banyak menemani penulis selama dunia perkuliahan, *see you on top*.
16. Teman-teman KKN terbaikku (**Radia, Chelsi, Nisa, Syukur, Winni, Rina, Yonas, Fadil, Fatur, Juni, Rike**) terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan karena telah menjadi saudara sekaligus keluarga baru bagi penulis yang memberi warna dan pengalaman baru. Terima kasih telah menjadi teman yang saling melindungi dimanapun itu. Kebersamaan yang takkan pernah terlupakan khususnya pada pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata di desa Anrihua. Semoga kesuksesan selalu menghampiri kita semua serta sehat-sehat semua, dilancarkan segala urusan dan cepat-cepat sarjana juga. Anrihua dengan segala ceritanya!
17. Teman-teman **20fsagon** Angkatan 2020 Universitas Hasanuddin Terima kasih telah menjadi keluarga baru bagi penulis. Terima kasih atas canda tawa, kebersamaan yang tidak akan penulis lupakan, semoga kita semua mencapai keberhasilan kita masing-masing dan semoga persaudaraan ini akan tetap terjalin walaupun jarak telah menjadi pemisah diantara kita
18. Seluruh **teman sepembimbingan** yang beranggotakan 28 orang telah memberikan bantuan dan informasi dalam proses penyusunan skripsi hingga saat ini. Terima kasih sudah banyak membantu penulis dan memberikan dukungan serta dorongan kepada penulis.
19. Keluarga besar **UKM START-UP** yang sudah memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada penulis untuk menjadi bagian dari UKM START-UP selaku bendahara pada dua periode secara berturut-turut. Banyak pengetahuan dan pelajaran yang diberikan, terima kasih sudah mendukung, mengerti, serta membantu dan menemani penulis dalam proses pembelajaran. Terima kasih kepada **Kak Izal, Kak Jafar, Haikal, Masyita, Puput, Pipi** yang telah banyak membantu, memberikan *support* dan memberikan banyak pengetahuan. Sekaligus penulis, ingin mengucapkan permintaan maaf atas tindakan yang membuat kalian kecewa ataupun marah, jika selama periode kepengurusan penulis belum cukup aktif.
20. Tidak kalah spesial, terima kasih kepada seseorang yang sudah banyak sabar dalam menghadapi tingkah laku bodoh penulis. Terima kasih atas segala dukungan, doa, bantuan dan segala kebaikan hati yang tak terhingga. Terima kasih sudah menemani penulis 24/7 dengan rela selama proses penyusunan
- kasih telah bersedia menjadi tempat berkeluh kesah, segala amarah, unek-unek yang tak dapat dipendam dalam a kasih menjadi manusia yang selalu mengerti penulis dan va, suka duka yang dilewati bersama yang tidak akan penulis **Ahmad Syukur** Terima kasih selalu ada di setiap proses nulis dan terima kasih sudah ada dalam bagian kehidupan at ini, sehat-sehat terus yah orang baik.



21. Terakhir untuk diri sendiri **Vita Istianingsi** atas segala kerja samanya, terima kasih atas segala hal yang telah dilewati, mampu sabar dalam melewati proses yang panjang ini. Terima kasih juga sudah mau berjuang dan mampu mengendalikan diri dari kata putus asa dan menyerah di tengah tekanan dan berbagai masalah. Terima kasih sudah mau bangkit dan menyelesaikan apa yang sudah dimulai. Ini merupakan awal bukan akhir dari sebuah cerita, semoga mampu bersahabat, bekerjasama dengan hal-hal yang diluar ekspektasi dan rencana. Terima kasih sudah melewati proses hingga saat ini. Demikianlah, semoga segala pihak baik yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini diberikan balasan oleh Allah SWT.

Makassar, 13 Maret 2024



Penulis



ABSTRAK

VITA ISTIANINGSI, **Analisis Pengaruh Alokasi Penggunaan Input Terhadap Produksi Bawang Merah di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang** (dibimbing oleh Muslim Salam dan Rusli M.Rukka).

Latar Belakang, Bawang merah (*Allium asccalonicum* L) adalah tanaman hortikultura yang termasuk dalam family *Liliaceae*. Bawang merah juga merupakan komoditas unggul di Indonesia yang dikonsumsi oleh sebagian besar penduduk Indonesia. Salah satu daerah yang menjadi pusat sentra bawang merah adalah Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang, namun produksi bawang merah di daerah tersebut mengalami fluktuasi. Hal ini disebabkan karena penggunaan faktor produksi yang berbeda. Sehingga faktor produksi sangat berkontribusi terhadap proses produksi dan memengaruhi output yang dihasilkan. **Tujuan,** Penelitian ini untuk menganalisis pengaruh alokasi penggunaan faktor-faktor input produksi terhadap tingkat produksi bawang merah di Kecamatan Aggeraja Kabupaten Enrekang. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang dengan sampel sebanyak 110 responden. Data dikumpulkan melalui wawancara langsung kepada responden yang memiliki usahatani bawang merah. **Metode,** Metode analisis *binary logistic regression* untuk mengetahui pengaruh alokasi penggunaan input terhadap produksi bawang merah. **Hasil,** Berdasarkan hasil penelitian secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi bawang merah. Sedangkan pengujian secara parsial, dari 18 variabel independen yang di uji, terdapat 7 variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi bawang merah yaitu, bibit, pupuk urea, herbisida, fungisida, insektisida, tenaga kerja pemupukan, tenaga kerja pemeliharaan. Kemudian terdapat 2 variabel yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produksi bawang merah yaitu variabel pupuk ZA dan tenaga kerja pemanenan

Kata Kunci: Produksi Bawang Merah, Input Produksi, *Binary Logistic Regression*



ABSTRACT

VITA ISTIANINGSI. *Analysis of Input Use Allocations for Shallot Production in Anggeraja District, Enrekang Regency* (supervised by Muslim Salam and Rusli M. Rukka).

Background. Background. Shallots (*Allium asccalonicum* L) are horticultural plants belonging to the Liliaceae family. Shallots are also a superior commodity in Indonesia which is consumed by the majority of the Indonesian population. One of the areas that is a center for shallots is Anggeraja District, Enrekang Regency, however, shallot production in this area has fluctuated. This is due to the use of different production factors. So production factors greatly contribute to the production process and influence the output produced. **Objective.** This research is to analyze the influence of the allocation of the use of production input factors on the level of shallot production in Aggeraja District, Enrekang Regency. This research was conducted in Anggeraja District, Enrekang Regency with a sample of 110 respondents. Data was collected through direct interviews with respondents who own shallot farming.. **Method.** Binary logistic regression analysis method to determine the effect of allocation of input use on shallot production. **Results.** Based on the research results, it simultaneously has a significant effect on shallot production. Meanwhile, partial testing, of the 18 independent variables tested, there were 7 variables that had a positive and significant effect on shallot production, namely, seeds, urea fertilizer, herbicides, fungicides, insecticides, fertilization labor, maintenance labor. Then there are 2 variables that have a negative and significant effect on shallot production, namely the ZA fertilizer variable and harvesting labor.

Keywords: Shallot Production, Production Input, Binary Logistic Regression



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
RIWAYAT HIDUP	vi
UCAPAN TERIMAKASIH	vii
ABSTRAK	xiii
<i>ABSTRACT</i>	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Research Gap (Novelty)	4
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.6 Kerangka Pemikiran	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
 penggunaan Benih	7
penggunaan Pupuk Anorganik dan Organik	7
penggunaan Pestisida	7
enaga Kerja	8
sisa Petani dan Pengalaman Bertani	9

2.5	Pengaruh Tingkat Pendidikan	9
III.	METODE PENELITIAN	10
3.1	Desain Penelitian	10
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian	10
3.3	Jenis Dan Sumber Data	10
3.4	Metode Pengumpulan Data	11
3.5	Populasi dan Sampel	11
3.6	Metode Analisis.....	12
3.7	Batasan Operasional.....	16
BAB IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	18
4.1	Gambaran Umum Lokasi	18
4.1.1	Letak Geografis dan Iklim Kabupaten Enrekang.....	18
4.1.2	Letak Geografis Kecamatan Anggeraja	18
4.1.3	Kondisi Pertanian Kecamatan Anggeraja	19
4.2	Karakteristik Responden	19
4.2.1	Jenis Kelamin Petani Bawang Merah	19
4.2.2	Umur petani bawang merah.....	20
4.2.3	Tingkat Pendidikan	20
4.2.4	Luas Lahan.....	21
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	31
5.1	Kesimpulan	31
5.2	Saran	32
DAFTAR PUSTAKA		33



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran	6
------------------------------------	---



Optimized using
trial version
www.balesio.com

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Luas Panen, Produksi, Produktivitas Tanaman Bawang Merah di Indonesia Tahun 2018-2022.....	2
Tabel 2. Luas Panen, Produksi, Produktivitas Tanaman Bawang Merah di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang Tahun 2018-2022	3
Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin petani bawang merah di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang tahun 2023.....	20
Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan umur petani bawang merah di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang tahun 2023.....	20
Tabel 5. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan petani bawang merah di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang tahun 2023.....	21
Tabel 6. Karakteristik responden berdasarkan luas lahan petani bawang merah di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang tahun 2023.....	21
Tabel 7. Hasil uji Cox & Snell R Square dan Nagelkerke R Square pengaruh penggunaan input terhadap produksi bawang merah di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang Tahun 2024.....	22
Tabel 8. Hasil uji Serentak pengaruh penggunaan input terhadap produksi bawang merah di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang Tahun 2024	22
Tabel 9. Hasil uji kesesuaian model pengaruh penggunaan input terhadap produksi bawang merah di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang Tahun 2024.....	23
Tabel 10. Hasil uji parsial dan interpretasi odds ratio pengaruh penggunaan input terhadap produksi bawang merah di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang Tahun 2024.	24



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian.....	38
Lampiran 2. Data identitas petani bawang merah di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.....	45
Lampiran 3. Data hasil produksi dan input produksi responden bawang merah di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang	51
Lampiran 4. Hasil pengujian SPSS terhadap penelitian analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi bawang merah di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.....	56
Lampiran 5. Surat izin penelitian	60
DOKUMENTASI	61



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bawang merah (*Allium asccalonicum* L) adalah salah satu tanaman hortikultura yang telah lama di budidayakan oleh petani secara intensif selain itu bawang merah juga salah satu komoditas hortikultura penting di Indonesia yang dikonsumsi oleh sebagian besar penduduk Indonesia (Deden & Umiyati, 2017; Langi et al., 2019; Taufiq et al., 2021); (Taufiq et al., 2021). Tanaman bawang merah merupakan tanaman semusim berbentuk rumpun dan tumbuh tegak yang termasuk ke dalam family *Liliaceae* (Nurmalia & Hendri F Purba, 2021). Tanaman bawang merah berupa umbi lapis, berakar serabut dan daun berbentuk silindris dengan pangkal daun yang berubah bentuk dan fungsinya, yaitu membentuk umbi lapis. Bawang merah memiliki ciri khas yang dapat dikenali dari aroma yang dikeluarkan selain itu kandungan gizi, senyawa non gizi, minyak atsiri dan enzim yang terkandung dalam bawang merah dapat difungsikan untuk terapi, dapat meningkatkan dan mempertahankan kesehatan tubuh, bakterisida, fungisida dan sebagai pelengkap untuk memperkuat rasa dan aroma pada masakan (Apurwanti et al., 2019; Pujiati et al., 2017)(Pujiati et al., 2017)(Harahap et al., 2022). Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Nugraha & Wahyu, 2022) bahwasanya bawang merah dapat dijadikan sebagai rempah dan juga sebagai obat tradisional.

Menurut (Apurwanti et al., 2019) bahwa banyaknya manfaat dari bawang merah menjadikan bawang merah sebagai salah satu produk pertanian dengan tingkat ketergantungan dan konsumsi yang tinggi di masyarakat Indonesia. Oleh sebab itu, permintaan terhadap bawang merah terus meningkat yang seimbang dengan peningkatan produksi bawang merah di Indonesia (Arista et al., 2020). Tanaman bawang merah diperlakukan secara komersial oleh sebagian besar petani, dalam artian sebagian besar atau seluruh hasil produksi di tujukan untuk memenuhi permintaan pasar. Berdasarkan hal itu maka menjadi peluang bagi para petani untuk memproduksi bawang merah secara maksimal.

Berdasarkan data hasil *survey* sosial ekonomi (Susenan) September 2021, rata-rata konsumsi per kapita komoditas bawang merah masyarakat mencapai 24,91 kilogram/kapita/tahun (BPS, 2021). Rata-rata produksi secara nasional menghasilkan 10 ton/ha. Tingginya tingkat konsumsi bawang merah di Indonesia dapat dikaitkan dengan budaya kuliner masyarakat Indonesia sebagai bumbu dasar, selain itu juga, bawang merah merupakan golongan sayuran yang dikonsumsi sepanjang waktu dengan jumlah yang semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan perekonomian nasional.



wang merah di Indonesia dalam 5 tahun terakhir berfluktuasi ngkat dari jumlah produksi sebesar 1.503.436 ton/tahun pada mi peningkatan menjadi 1.580.243 ton/tahun, kemudian pada i meningkat secara efisien sebesar 1.815.445 ton/tahun, penurunan dari jumlah produksi 2.004.590 ton/tahun pada 1.974.291 ton/tahun pada tahun 2021. Namun hal ini, secara

kumulatif dari produksi bulan sebelumnya terakumulasi masih mampu memenuhi kebutuhan nasional (BPS, 2022).

Tabel 1. Luas panen, produksi, dan produktivitas tanaman bawang merah di Indonesia Tahun 2018-2022

No	Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	2018	156.779,00	1.503.436,00	9,58
2	2019	159.195,00	1.580.243,00	9,92
3	2020	186.900,00	1.815.445,00	9,71
4	2021	191.201,00	2.004.590,00	10,48
5	2022	184.386,00	1.974.291,00	10,70
Rata-rata			1.775.601,00	10,08

Sumber: Data sekunder setelah diolah, 2023

Menurut Badan Pusat Statistik luas panen, total produksi, dan produktivitas tanaman bawang merah di Indonesia tahun 2018-2022 (Tabel 1) menunjukkan laju peningkatan produksi tanaman bawang merah di Indonesia dari tahun 2018 sampai tahun 2022 dengan presentase sebesar 7,22% sementara laju peningkatan luas panen mencapai 4,42% dan dengan tingkat produktivitas sebesar 2,87%. Secara nasional hal tersebut menunjukkan bahwa usahatani bawang merah di Indonesia dapat mengalokasikan input dengan baik, dalam memanfaatkan input luas panen yang lebih rendah dan dapat menghasilkan hasil produksi yang tinggi atau dapat diartikan peningkatan produksi bawang merah dipengaruhi oleh adanya penambahan luas panen jika dibandingkan dengan pengaruh pada produktivitasnya (A. Susanti & Supriyatna, 2020).

Terdapat beberapa wilayah yang menjadi pusat sentra produksi bawang merah di Indonesia diantaranya, Provinsi Jawa Tengah, Jawa Barat, Sumatera Barat, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, dan Sulawesi Selatan. Ke-enam provinsi tersebut memberikan kontribusi 94,1% dari total tingkat produk bawang merah (Laili & Fauziah, 2022). Provinsi Sulawesi Selatan merupakan provinsi penghasil bawang merah terbesar ke enam di Indonesia (BPS, 2022).

Kabupaten Enrekang secara geografis adalah kabupaten yang terletak di sebelah utara Provinsi Sulawesi Selatan dengan jarak ± 240 Km yang berupa wilayah pegunungan dataran tinggi, dengan luas wilayah 1.786,01 Km² (lebih kurang 2,86% dari luas Provinsi Sulawesi Selatan) (Latief et al., 2019). Diantara 12 kecamatan yang berada di Kabupaten Enrekang, terdapat salah satu kecamatan yang memiliki tingkat produksi tertinggi yaitu di Kecamatan Anggeraja (Kecamatan Anggeraja) dengan luas lahan 7.652 ha pada tahun 2020 (Kecamatan Anggeraja, 2020); (Idrus, 2019). Maka dari itu salah satu pertanian utama di Kecamatan Anggeraja sebagai petani sangat penting dengan sumber daya yang cukup besar jumlahnya. Usahatani bawang merah memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap perekonomian masyarakat.



Tabel 1. Luas panen, produksi, dan produktivitas tanaman bawang merah di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang tahun 2018-2022.

No	Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	2018	4.780,00	56.212,00	11,76
2	2019	5.260,00	60.489,00	11,50
3	2020	7.652,00	87.998,00	11,50
4	2021	11.782,00	135.522,63	115,03
5	2022	6.360,00	86.100,00	13,54
Rata-rata			329.205,06	32,66

Sumber: Data sekunder setelah diolah, 2023

Pada Tabel 2. mengindikasikan jumlah produksi bawang merah di Kecamatan Anggeraja terus meningkat dari tahun 2018 yaitu 56.212,00 ton menjadi 135.526,30 ton pada tahun 2021 namun kenaikan tidak berlanjut di tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 40 ribu ton dari produksi tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa produksi bawang merah di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang mengalami fluktuasi yang artinya produksi tidak tetap atau berubah-ubah dari tahun ketahun. Adanya perbedaan tingkat produksi di setiap tahunnya disebabkan karena penggunaan faktor produksi yang berbeda. Sehingga dapat diketahui bahwa faktor produksi sangat berkontribusi terhadap proses produksi yang dijalankan karena berhubungan dengan input produksi yang digunakan dan memengaruhi output yang dihasilkan.

Menurut (Minarsih & Waluyati, 2019) bahwa hanya sebagian besar petani yang mampu memanfaatkan jumlah input yang minimum untuk menghasilkan kuantitas output yang diinginkan. Berangkat dari pernyataan tersebut, maka dalam hal ini pengelolaan usaha tani bawang merah, petani diharapkan mampu menggunakan input faktor produksi yang ada secara optimal. Maka dari itu perlu adanya pengalokasian penggunaan input yang baik dari berbagai situasi dengan tujuan untuk menghasilkan output yang maksimal

1.2 Rumusan Masalah

Menurut (Apurwanti et al., 2019) bahwa banyaknya manfaat dari bawang merah menjadikan bawang merah sebagai salah satu produk pertanian dengan tingkat ketergantungan dan konsumsi yang tinggi di masyarakat Indonesia. Oleh sebab itu permintaan terhadap bawang merah terus meningkat yang diimbangi dengan peningkatan produksi bawang merah di Indonesia. Untuk menghasilkan pendapatan yang maksimum maka petani harus memiliki kemampuan untuk



produksi atau input produksi sebagai salah satu faktor upaya atau usaha tani.

data Badan Pusat Statistik yang menunjukkan data luas atau produktivitas bawang merah beberapa tahun terakhir atau produksi mulai tahun 2018 hingga 2020 mampu atau /ha. Namun, berbeda yang terjadi pada tahun 2021 mampu atau /ha. Hal tersebut mengindikasikan terdapat faktor-faktor input

yang mempengaruhi produksi bawang merah. Selain itu beberapa tahun terakhir menunjukkan ketidaksesuaian antara laju peningkatan luas panen dengan laju peningkatan produksi bawang merah. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya ketidak efektifan dalam pengalokasian penggunaan input produksi terutama luas panen dalam menghasilkan produksi bawang merah yang maksimal. Oleh karena itu maka diperlukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan input apa saja yang berpengaruh terhadap produksi bawang merah di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

Pada usahatani hampir setiap proses produksi, risiko memegang peranan yang sangat penting dalam keputusan pengalokasian penggunaan input dan output produksi (L. tri wira Astuti et al., 2020). Pengelolaan faktor produksi yang tidak tepat dapat memberikan berbagai dampak baik dari segi pendapatan, harga yang fluktuasi, serta rendahnya produksi yang dihasilkan atau tingginya biaya yang harus dikeluarkan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hal ini menjadi masalah utama dalam usahatani bawang merah. Oleh karena itu, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu faktor-faktor input apa yang mempengaruhi tingkat produksi bawang merah di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

1.3 *Research Gap (Novelty)*

Beberapa penelitian telah mengemukakan input produksi yang berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi. Berdasarkan hasil penelitian Abdul Wahab dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda mengadopsi teori Cobb- Douglas, bahwa input luas lahan, modal, dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi bawang merah di Baraka Kabupaten Enrekang, namun variabel teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi bawang merah (Wahab et al., 2021). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Rezky untuk mengetahui penggunaan input produksi bawang merah lokal palu di Kecamatan Sigi Biromaru bahwa luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk NPK mutiara, pupuk phonska dan tenaga kerja memberikan pengaruh nyata terhadap produksi bawang merah. Namun jika secara parsial variabel luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk NPK mutiara berpengaruh nyata, sedangkan variabel pupuk phonska dan tenaga kerja berpengaruh tidak nyata terhadap produksi bawang merah ((Rezky et al., 2022)

Penelitian yang dilakukan oleh sri ayu bahwa pengukuran efisiensi dalam usahatani tidak hanya dilihat dari penggunaan input tertentu dalam menghasilkan output maksimum. namun juga dilihat dari segi penggunaan biaya minimum.



analisis diperoleh rata-rata efisiensi teknis mencapai 81,27% yang berpengaruh adalah bibit, pupuk dan tenaga kerja. Efisiensi ,57% dan efisiensi ekonomi mencapai 29,08%. Secara teknis bawang merah tergolong efisien, namun pada tingkat efisiensi alokatif tidak efisien. Dilatar belakangi oleh hal tersebut, maka input produksi seperti bibit, pupuk, waktu dan harga yang meningkatkan efisiensi ((S. A. Kurniati & Darus, 2019). Pada

penelitian (Awami et al., 2018) menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh terhadap produksi bawang merah di Kabupaten Demak. Kemudian Pranata & Umam, (2015) menyatakan harga bawang merah berpengaruh signifikan terhadap produksi. Hasil analisis Tomy, (2013) produksi dipengaruhi oleh luas lahan, pupuk dan benih, sedangkan tenaga kerja pengaruhnya tidak nyata. Terakhir hasil penelitian lain yang melaporkan bahwa tenaga kerja, luas lahan garapan dan kemitraan berpengaruh terhadap produksi ditunjukkan oleh penelitian Saputra, (2015).

Kebaruan dari penelitian ini terhadap penelitian-penelitian terdahulu adalah dari segi lokasi penelitian. Walaupun terdapat banyak penelitian yang memiliki kesamaan, namun belum terdapat penelitian mengenai analisis pengaruh alokasi penggunaan input terhadap produksi bawang merah di Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang. Selain itu kebaruan dalam penelitian ini analisis yang digunakan, dalam penelitian ini menggunakan analisis data *Binary Logistic Regression*. Kemudian dari variabel-variabel yang digunakan serta waktu penelitian yang digunakan dalam analisis ini lebih *up to date*.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh alokasi penggunaan faktor-faktor input produksi terhadap tingkat produksi bawang merah di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

1.5 Manfaat Penelitian

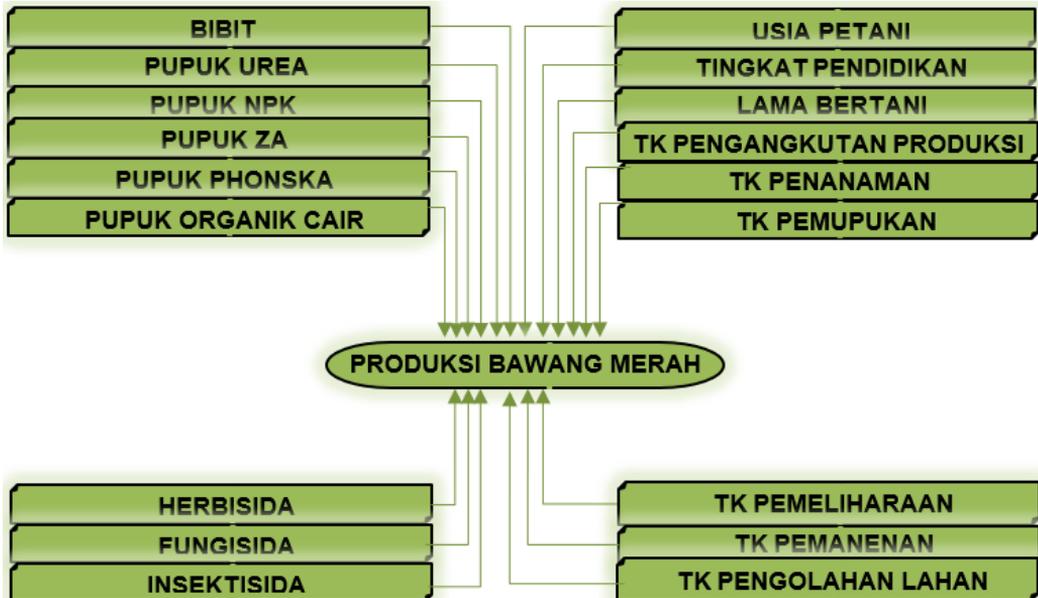
Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai bahan empiris untuk penelitian selanjutnya terutama pada bidang ilmu sosial ekonomi pertanian dalam rangka memperkaya kajian ilmiah ilmu sosial ekonomi pertanian. Begitupun diharapkan berperan dalam mengetahui bagaimana pengaruh alokasi penggunaan input terhadap produksi bawang merah. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu penulis dalam membuat suatu karya ilmiah.

1.6 Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini meneliti terkait pengaruh alokasi penggunaan input terhadap produksi bawang merah di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi penggunaan input terhadap bawang merah antara lain bibit, pupuk urea, pupuk NPK, pupuk ZA, pupuk phonska, pupuk organik cair, herbisida, fungisida, insektisida, usia, tingkat pendidikan, lama pengangkutan hasil panen, tenaga kerja penanaman, tenaga kerja pemeliharaan, tenaga kerja pemanenan, tenaga panen. Untuk mengetahui pengaruh alokasi penggunaan input bawang merah di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang akan analisis *Binary Logistic Regression*. Dapat dilihat pada kerangka konsep penelitian ini, yang mencakup beberapa variabel



untuk mengetahui faktor input produksi yang berpengaruh terhadap hasil produksi bawang merah



Gambar 1. Kerangka pemikiran pengaruh alokasi penggunaan input terhadap produksi bawang merah di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengaruh Penggunaan Benih

Benih berperan untuk menunjang keberhasilan produksi terutama tanaman yang berasal dari benih unggul atau bermutu tinggi. Penggunaan benih yang terlalu banyak berdampak pada penurunan jumlah produksi karena jarak tanam yang rapat membuat tanaman tidak dapat tumbuh dengan baik (S. A. Kurniati & Darus, 2019). Variabel benih diperoleh nilai t hitung $6,568 > t$ tabel $\alpha = 1\%$ (2,41625) berarti H_a diterima dan H_0 ditolak artinya, bahwa benih secara statistik berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani bawang merah (Awami et al., 2018; S. A. Kurniati & Darus, 2019; Mutalib, 2020).

2.2 Pengaruh Penggunaan Pupuk Anorganik dan Organik

Aplikasi pupuk Za akan memberikan pengaruh yang baik terhadap indeks panen jika disertai dengan aplikasi paklobutrazol (Hasanah, Y., Sipayung, R., & Tarigan, 2022). Hal ini dikarenakan pupuk Za memiliki pengaruh menurunkan pH tanah pada lahan bekas sawah dalam produksi bawang merah (Sinaga, A, M., Marbun, P., 2019). Mendukung pernyataan tersebut, bahwa konten nutrisi N tanah dengan penggunaan pupuk Za tidak secara nyata terdampak, sehingga tidak memberikan pengaruh terhadap produksi bawang merah (Santosa, 2020). Namun pupuk Za secara sangat nyata mempengaruhi tinggi tanaman bawang merah dan jumlah daun.

Pupuk urea tidak secara langsung mempengaruhi produksi, melainkan secara sangat nyata berdampak terhadap tinggi tanaman bawang merah. Atau dalam artian pupuk urea mampu mempengaruhi pertumbuhan vegetatif tanaman bawang merah namun tidak untuk hasil produksi (Abror, 2022; Anggraini, 2019; Idayanti, 2013; Lana, 2019)

Temuan ini sejalan dengan (Monica et al., 2021), dan (T. L. W. Astuti et al., 2020) bahwa pupuk urea berpengaruh nyata terhadap produksi bawang merah. Pengaruh ini terjadi tidak lain dikarenakan bahwa pupuk urea yang mengandung banyak unsur nitrogen akan merangsang pembentukan klorofil dan meningkatkan pertumbuhan tanaman.

Pupuk anorganik terdiri dari NPK, Urea, TSP, KCL, dan ZA. Hasil estimasi fungsi produksi juga menunjukkan bahwa penggunaan pupuk anorganik sudah tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap produksi bawang merah (Abror, 2022; Anggraini, 2019; Idayanti, 2013; Lana, 2019).



Pengaruh Penggunaan Pestisida

Untuk mencegah kerusakan tanaman dan kegagalan panen dan penyakit maka perlu adanya pengendalian hama dan penyakit. Bawang merah adalah salah satu tanaman yang dikenal sebagai hama yang polifag. Bawang merah dapat dikendalikan secara terna-tiba (Noer & Anggraeni, 2018). Petani cenderung

menggunakan pestisida dengan dosis yang cukup tinggi untuk menghindari risiko kehilangan produksi akibat serangan hama (Abror, 2022; Anggraini, 2019; Idayanti, 2013; Lana, 2019). Pestisida berpengaruh nyata pada usahatani bawang merah (Noer & Anggraeni, 2018).

Tingginya penggunaan insektisida pada bawang merah, hal ini disebabkan karena adanya gangguan organisme pengganggu yaitu serangga herbivora atau hama yang menyerang bawang merah. Petani masih mengaplikasikan insektisida dengan system preventif akan menghindarkan tanaman dan serangan hama sehingga hasil panen dapat dipertahankan, serta petani menggunakan insektisida dikarenakan belum adanya pengendalian yang ramah lingkungan, dan efektif (Arfan et al., 2022).

Adanya gulma pada bawang merah menjadi salah satu kendala yang mampu menyebabkan hasil produksi bawang merah, sehingga perlu adanya pengendalian secara tepat, efektif, serta efisien. Pengendalian gulma dengan aplikasi herbisida oksifluorfen dan pendimethalin dapat menghasilkan panen yang meningkat sekitar 52,70% - 57,73% dibandingkan dengan perlakuan penyiangan manual (Permana, 2018). Pengendalian gulma dengan herbisida Oksifluorfen menunjukkan perbedaan hasil yang nyata atau lebih baik bila dibandingkan dengan herbisida Pendimetalin (Deden et al., 2022).

Pada usahatani budidaya tanaman bawang merah sering mengalami kendala seperti penyakit layu fusarium yang disebabkan oleh jamur *Fusarium oxyporum* yang dapat mengakibatkan kehilangan hasil hingga 50%. Untuk mengendalikan penyakit pada tanaman juga dapat penggunaan bahan kimia propineb. Penggunaan fungisida kimiawi perlu diikuti untuk membandingkan keefektifan pupuk hayati dalam mengendalikan penyakit, maupun peningkatan pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah (Syarifudin et al., 2021).

2.4 Pengaruh Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan sumberdaya usahatani yang sangat berperan dalam kegiatan produksi. Umumnya tenaga kerja yang digunakan berasal dari dalam keluarga dan luar keluarga. Penggunaan tenaga kerja ditentukan oleh pasar tenaga kerja yang juga dipengaruhi oleh tingkat upah dan harga hasil produksi. Berdasarkan penelitian terhadap tenaga kerja untuk seluruh tahapan kerja, mulai dari pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, penyiangan, penyemprotan dan pemanenan, lebih banyak menggunakan tenaga kerja luar keluarga yaitu 37,97 HOK/Ha/Musim tanam sedangkan tenaga kerja dalam keluarga hanya 23,98 HOK/Ha/Musim tanam. Penggunaan tenaga kerja luar keluarga yang lebih besar



ini bawang merah membutuhkan tenaga kerja cukup banyak,upan pemupukan dan penyiangan.Pada usahatani bawang ga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi bawang 20).

2.5 Pengaruh Usia Petani dan Pengalaman Bertani

Semakin tinggi pengalaman seseorang, pengetahuan empiriknya akan semakin meningkat pula. Pengetahuan yang tinggi akan memudahkan petani dalam mengalokasikan input dan output (Minarsih & Waluyati, 2019). Umumnya usia produktif seseorang adalah 15 – 64 tahun, dimana usia ini ideal untuk bekerja atau melakukan berbagai kegiatan bertani untuk meningkatkan produktivitas kerja (Wahyuningsih et al., 2018).

2.5 Pengaruh Tingkat Pendidikan

Berdasarkan umur petani berada pada kelompok usia 20-50 tahun menggambarkan bahwa usia tersebut merupakan usia produktif. Menurut (Manongko & Pangemanan, 2017) umur petani akan mempengaruhi kemampuan fisik, pengambilan keputusan, dan respon terhadap hal-hal baru (inovasi) dalam menjalankan usahatani. Selain itu menurut (Rahmadona et al., 2015) berpendapat bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka transfer ilmu dan adopsi teknologi relatif lebih mudah diterima. Pengalaman berusahatani menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan usahatani. Semakin Tinggi pendidikan, maka diharapkan semakin tinggi pula *output* yang dihasilkan, dalam artian mampu mengurangi inefisiensi dan menambah efisiensi teknisnya. Hasil statistik menunjukkan bahwa pendidikan formal berkorelasi negatif namun tidak berpengaruh nyata terhadap inefisiensi teknis (Minarsih & Waluyati, 2019)

